

# Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung Tahun 2019

Novita<sup>1</sup>, Sukmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata Kunci: Karakteristik; ASI; bayi 6-12 bulan</b></p> <p>Dikirim : 5 Desember 2018                      Direvisi : 10 Desember 2018                      Diterima : 10 Desember 2018</p> <p> Novita   novita@yahoo.com   <a href="https://orcid.org/0000-0003-0965-5292">https://orcid.org/0000-0003-0965-5292</a></p>	<p>Salah satu indikator berhasilnya pembangunan kesehatan adalah dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Saat ini AKB masih cukup tinggi yaitu 24/1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Jawa barat merupakan salah satu provinsi yang tingkat AKI dan AKBnya cukup tinggi. AKB tahun 2013 sebesar 30/1000 kelahiran hidup, pada tahun 2015 sebesar 4.045 kematian bayi dan pada tahun 2016 terdapat 3702 bayi meninggal, walaupun mengalami penurunan kematian bayi sebanyak 343 orang namun angka ini masih termnasuk menguatirkan. Range pelaporan kematian bayi periode 2009 – 2016 antara 3.982 – 5719 kematian bayi dengan rata – rata 4.560/ tahun (Dinkes Bandung, 2015). Untuk menganalisis hubungan karateristik ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 - 12 bulan di Dusun III Desa Pananjung Kec. Cangkuang Kab.Bandung Desain penelitian yang digunakan adalah analitik melalui pendekatan <i>cross sectional</i> dengan menggunakan data primer melalui pengisian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan dengan jumlah sampel sebesar 73 orang. Uji statistik yang digunakan adalah uji Spearrman. Analisis yang didapatkan dari 73 responden menunjukkan sebagian besar (69.9%) ibu yang memiliki bayi usia 6 - 12 bulan di Dusun III Desa Pananjung Kec. Cangkuang Kab.Bandung memberikan ASI Eksklusif dan hampir setengahnya (30,1 %) yaitu sebanyak 22 orang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antra variabel Usia Ibu, Paritas, Gestasi, Berat Badan Lahir Bayi, dan Riwayat IMD dengan pemberian ASI Eksklusif di Dusun III Kec. Cangkuang Kab Bandung Tahun 2019.</p>
	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p> <div style="text-align: right;">  </div>

## 1. Pendahuluan

Salah satu indikator berhasilnya pembangunan kesehatan adalah dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Saat ini AKB masih cukup tinggi yaitu 24/1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Jawa barat merupakan salah satu provinsi yang tingkat AKI dan AKBnya cukup tinggi. AKB tahun 2013 sebesar 30/1000 kelahiran hidup, pada tahun 2015 sebesar 4.045 kematian bayi dan pada tahun 2016 terdapat 3702 bayi meninggal, walaupun mengalami penurunan kematian bayi sebanyak 343 orang namun angka ini masih termasuk menguatirkan. Range pelaporan kematian bayi periode 2009 – 2016 antara 3.982 – 5719 kematian bayi dengan rata – rata 4.560/ tahun (Dinkes Bandung, 2015). Beberapa cara dilakukan pemerintah dalam menurunkan angka AKB yaitu salah satunya adalah menyerukan dan mengupayakan peningkatan sumber daya manusia melalui program 1000 hari pertama kehidupan karena kualitas manusia ditentukan sejak janin tumbuh didalam tubuh ibu. Program 1000 hari pertama kehidupan, termasuk didalamnya 1 jam pertama kehidupan, bayi dipastikan mendapatkan kesempatan untuk melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) dan selanjutnya diberikan air susu ibu ( ASI) saja dari sejak lahir sampai usia 6 bulan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Barat 2016, salah satu penyebab terjadinya AKB adalah rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi, hal ini dapat dilihat dari data bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif hanya sebesar 38,0% tahun 2013 yang targetnya 50% pada tahun 2019. Hal ini masih jauh dari target yang dicanangkan, sehingga diperlukan usaha – usaha lain dilakukan untuk keberhasilan pencaapaian target ini. Menurut Pusdatin, target pencapaian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2015 belum tercapai begitu juga dengan data yang dikeluarkan oleh Kementrian Kesehatan RI. Tahun 2015, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dibawah 6 bulan sebesar 41%, bayi umur 4-5 bulan yang diberikan ASI eksklusif sebesar 27% dan yang memberikan ASI sampai dengan anak umur 2 tahun sebesar 55% (Indonesia, 2018; Sihombing, 2018). Beberapa faktor yang menjadi dasar gagalnya pemberian ASI Eksklusif adalah ibu merasa ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Faktor lain yang menjadi rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah tidak adanya dukungan keluarga sebesar 30,2% (Kusumayanti and Nindya, 2018). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara Karakteristik

Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan di Dusun III Desa Pananjung Kec Cangkuang Kab Bandung.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun III Desa Pananjung Kec Cakuang Kab Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan. Sampel di ambil dengan cara *accidental sampling* dengan besaran sampel sebanyak 73 responden. Variabel penelitian yaitu usia ibu, paritas, riwayat usia kehamilan, berat badan lahir bayi, dan riwayat IMD. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Pengolahan data dilakukan dengan cara : editing, coding, processing, cleaning. Analisis data menggunakan program komputer SPSS versi 25 dan tehnik analisis korelasi Spearman Rank.

## 3. Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan**

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pemberian ASI Eksklusif		
	Iya	51	69,9
	Tidak	22	30,1

Berdasarkan tabel di atas dari 73 responden terdapat 51 orang (69,9%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sedangkan yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 22 orang (30,1% ).

**Tabel 2. Hubungan usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan**

No	Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p-value
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1	Usia ibu	4	5,5	7	9,6	11	15,1	0,360
	< 20 tahun	4	5,5	7	9,6	11	15,1	
	20 – 35 tahun	41	56,1	10	13,7	51	69,8	
	> 35 tahun	6	8,2	5	6,8	11	15,1	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar ibu yang berumur 20 – 35 tahun memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 41

orang (56,1%). Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan nilai korelasi positif namun tidak bermakna secara statistik ( $p = 0,360$ ).

**Tabel 3. Hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan.**

No	Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>p-value</i>
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1	Paritas Ibu							
	1	16	21,9	11	15,1	27	37,0	0,155
	2 – 4	32	43,8	10	13,7	42	57,5	
	≥ 5	3	4,1	1	1,4	4	5,5	

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa hampir setengahnya ibu yang memberikan ASI Eksklusif memiliki 2 – 4 anak yaitu sebesar 32 orang (43,8%). Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji menunjukkan korelasi positif namun tidak bermakna secara statistik ( $p = 0,155$ ).

**Tabel 4. Hubungan gestasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan.**

No	Variable	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>p-value</i>
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1	Gestasi	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,904
	Preterm	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
	Aterm	49	67,1	21	28,7	70	95,8	
	Posterm	2	2,7	1	1,4	3	4,1	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya memiliki riwayat gestasi bayi aterm yaitu sebanyak 49 orang (67,1%). Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Gestasi dengan Pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji menunjukkan korelasi positif dan bermakna secara statistik ( $p = 0,904$ ).

**Tabel 5 Hubungan Berat Badan Lahir Bayi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan.**

No	Variable	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>p-value</i>
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1	<Berat badan	1	1,4	2	2,7	3	4,1	0,660

lahir						
< 2500 gram	1	1,4	2	2,7	3	4,1
2500 – 4000 gram	47	64,4	18	24,7	65	89,1
>4000 gram	3	4,1	2	2,7	5	6,8

Berdasarkan Tabel 5 di atas, sebagian besar yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya memiliki berat badan lahir bayi 2500 – 4000 gram yaitu sebanyak 47 orang (64,4 %). Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji menunjukkan korelasi positif dan bermakna secara statistik ( $p = 0,660$ ).

**Tabel 6 hubungan riwayat imd dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 6 – 12 bulan**

No	Riwayat IMD	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>p-value</i>
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%	F	%	
1	Riwayat IMD	50	68,5	20	27,4	70	95,9	0,164
	Ya	50	68,5	20	27,4	70	95,9	
	Tidak	1	1,4	2	2,7	3	4,1	

Berdasarkan Tabel 6 di atas, sebagian besar Ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 50 orang (68,5 %). Hasil uji korelasi *spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Riwayat IMD dengan Pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji menunjukkan korelasi positif namun tidak bermakna secara statistik ( $p = 0,164$ ).

#### **4. Pembahasan**

##### **Hubungan antara Usia Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Keputusan seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif berdasarkan teori Green dalam (Notoatmodjo, 2010) dipengaruhi oleh karakteristik ibu salah satunya usia. Pada penelitian Hurlock 2004 menyimpulkan bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia yang matang dapat berpikir, bertindak dan bersikap baik dalam mengambil keputusan dan menyikapi masalah. (Madjidi and Adiningsih, 2013). Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif berusia 20-35 tahun, hal ini sejalan dengan penelitian (Hanulan Septiani, Artha Budi, 2017) yang menyimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif paling banyak terjadi pada kelompok usia 20-35 tahun. Pada usia 25-35 tahun memang merupakan usia terbaik karena termasuk usia reproduktif. Pada usia ini tentunya fungsi-fungsi organ dinilai matang dan siap untuk melalui masa kehamilan hingga menyusui sehingga disebut sebagai periode emas. Analisis person pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif yang sejalan dengan penelitian Yulianah dkk, 2013 dan Rahmawati, 2010 yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Hanulan Septiani, Artha Budi, 2017). Hakim (2012) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan tindakan memberikan asi eksklusif. Nursalam (2012) menambahkan bahwa semakin tinggi usia ibu maka tingkat kematangan, kekuatan dan pengalaman seseorang juga meningkat dan matang, sehingga mempengaruhi dalam berpikir dan bertindak (Gobel dalam Handayani, 2015)

##### **Hubungan antara Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif**

(Notoatmodjo, 2010) dan Green (1991) menyatakan bahwa paritas yang tinggi memiliki kecenderungan kesehatan lebih baik dari yang berparitas rendah karena merupakan faktor pencetus dalam berperilaku sehat (Madjidi and Adiningsih, 2013). Musyida (2013) menyimpulkan bahwa paritas merupakan salah satu penentu keputusan dalam kesehatan ibu dan anak. Purwanti (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa ibu dengan paritas lebih dari satu mengalami masa laktasi lebih

baik. Hal ini terjadi karena pengalaman ibu dalam memberikan asi, khususnya asi eksklusif (Awaliyah, Yunitasari and Nastiti, 2019). Hasil uji regresi logistik yang dilakukan Gobel (2012) menunjukkan bahwa ibu dengan paritas lebih satu berpeluang 4,6 kali dalam memberikan asi eksklusif (Gobel dalam Handayani, 2015). Pada penelitian ini ibu yang memberikan ASI eksklusif paling banyak pada paritas 2-4 dan hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif. Sejalan dengan penelitian Ida (2012) yang menyatakan bahwa ibu dengan paritas lebih dari satu memiliki peluang 2,333 kali dalam memberikan asi eksklusif. Diperkuat pada penelitian Mursyida (2012) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan prevalensi menyusui eksklusif dengan bertambahnya jumlah paritas (Mursyida, 2013). Pengalaman seorang ibu dalam memberikan asi eksklusif meningkatkan pengetahuannya dan mendorong ibu memberikan asi eksklusif pada anak berikutnya (Gobel dalam Handayani, 2015).

### **Hubungan antara Gestasi dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Manuaba, 2010 menyatakan bahwa pengeluaran ASI dipengaruhi oleh gestasi, sehingga ASI pada ibu yang melahirkan anaknya prematur akan berbeda dengan ibu yang melahirkan cukup bulan (Manuaba, IAC., I Bagus, 2010). Amarhoseja, 2012 dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang melahirkan bayi prematur memiliki produksi asinya tidak lancar. Riksani menyatakan bahwa keluarnya ASI secara maksimal dipengaruhi oleh teknik menyusui yang benar sehingga tercapainya keberhasilan menyusui secara eksklusif. Keefektifan hisapan bayi juga dipengaruhi oleh gestasi, dimana usia gestasi aterm memiliki perlekatan yang paling baik dibanding preterm, Hal ini disebabkan kondisi bayi yang sehat dan sudah melewati masa transisi sehingga mampu hidup diluar rahim sedangkan bayi preterm memiliki fungsi organ belum sempurna sehingga lemah dan tidak mampu menghisap secara optimal.

Pada penelitian Rinata dan Dini tahun 2015 mendapati bahwa mayoritas usia gestasi bayi  $\geq 37$  minggu memiliki teknik menyusui yang benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusyantia, 2017 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui. Dimana ibu yang menyusui dengan teknik yang benar berpeluang berhasil dalam menyusui secara eksklusif 7,5 kali

dari ibu dengan teknik menyusui yang kurang tepat (Rusyantia, 2017). Pada penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif memiliki riwayat bayi aterm dan hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan antara gestasi dengan ASI eksklusif. Goyal, et al menunjukkan bahwa teknik menyusui yang benar dipengaruhi salah satunya oleh usia gestasi, dan perlekatan yang benar dipengaruhi oleh keefektifan hisapan, hisapan yang efektif dapat meningkatkan jumlah ASI dan mendukung keberhasilan ASI eksklusif (Amahorseja *et al.*, 2012).

### **Hubungan antara Berat Badan Lahir dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Produksi ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain berat badan lahir, usia kehamilan, frekuensi menyusu, stres, paritas, usia ibu merokok, alkohol dan penggunaan alat kontrasepsi yang menghambat pengeluaran ASI (Bobak, 2005). Bayi dengan berat lahir rendah sangat mempengaruhi produksi asi, karena bayi dengan berat rendah memiliki kemampuan hisap, frekuensi dan lama penyusuan lebih rendah dibandingkan bayi dengan berat normal (>2500gram), hal ini mempengaruhi hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam produksi ASI. Bobak (2005) menyatakan bahwa pada saat bayi menghisap puting maka terjadi refleks oksitosin dan prolaktin yang merangsang keluarnya hormon prolaktin untuk memproduksi ASI dan let down refleks sehingga ASI dapat mengalir. Hal ini diperkuat dengan penelitian Diati (2015) dimana pengeluaran ASI ibu post partum dipengaruhi erat dengan berat badan bayi waktu lahir. Amahroseja (2012) mendapati bahwa, kelangsungan produksi ASI yang tidak lancar lebih tinggi terjadi pada ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (87,5%). Nurliawati (2010) juga menyetujui bahwa berat badan bayi lahir <2500 gram memiliki reflek hisap lemah sehingga memiliki masalah dalam menyusui Hasil uji statistiknya pun menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara berat badan lahir dengan produksi ASI sebesar 16,38 (Proverawati, A., Asfuah, 2009; Nurliawati, 2010; Amahorseja *et al.*, 2012; Diati and Mawarti, 2015). Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya memiliki berat badan lahir bayi 2500 – 4000 gram (64,4%) dan terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna antara berat badan lahir bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina dan Sudijanto (2014) yang menyatakan bahwa

terdapat hubungan antara berat badan bayi dengan pemberian ASI eksklusif 6 bulan. Selain itu, keberhasilan asi eksklusif terbanyak pada bayi dengan berat badan lahir normal (Agustina and Kamso, 2014).

### **Hubungan antara Riwayat IMD dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Dalam penelitian yang dilakukan (Susanti, 2011) terlihat bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini akan lebih berhasil dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan ini terlihat dari 23 responden yang melakukan inisiasi menyusui dini terdapat 18 responden yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sedangkan 5 orang tidak berhasil. Hasil penelitian ini didukung oleh buku yang dikeluarkan (Roesli, 2012) bahwa bayi yang diberi kesempatan untuk menyusui dini, hasilnya 8 kali lebih berhasil ASI eksklusif. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan proses alami mengembalikan bayi manusia untuk menyusui yaitu dengan memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan menghisap ASI sendiri dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Masluroh dan Marlia, (2018) yaitu bahwa dari 48 responden yang memiliki riwayat IMD terbanyak pada responden yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 25 responden (52,1%) dan dari 32 responden yang tidak memiliki riwayat IMD terbanyak pada responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 27 responden (84,4%). Responden yang tidak memiliki riwayat IMD cenderung 5,870 kali tidak berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat IMD.

Hasil penelitian ini mendukung atau sesuai dengan landasan teori yang menyebutkan bahwa dengan dilakukannya IMD dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pada pelaksanaan IMD akan terjadi kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi sehingga bayi dapat memulai merangkak mencari payudara dan sentuhan tangan bayi, emutan, dan jilatan bayi di puting susu dan daerah sekitarnya akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang berperan dalam pengeluaran ASI dan memungkinkan bayi menyusui untuk pertama kalinya, hal ini akan diikuti dengan pengosongan payudara setelah bayi selesai menyusui sehingga terjadi stimulasi

produksi ASI yang akan berakibat pada meningkatnya keberhasilan menyusui dan ASI eksklusif (Jan Riordan; Karen Wambach, 2010; Roesli, 2012).

## 5. Kesimpulan

Ada hubungan antara Usia Ibu, Paritas, Gestasi, Berat Badan Lahir Bayi, dan Riwayat IMD dengan pemberian ASI Eksklusif di Dusun III Desa Pananjung Kec. Cangkuang Kab.Bandung Uji korelasi *spearman* menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara Gestasi dan Berat Badan Lahir Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6- 12 bulan di Dusun III Desa Pananjung Kec. Cangkuang Kab.Bandung.

## 6. Daftar Pustaka

- Agustina, R. R. and Kamso, S. (2014) 'Hubungan Antara Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini ( Imd ) Dengan Pemberian Asi Eksklusif 6 Bulan Pada Wanita Primipara Di Indonesia Tahun 2012 ( Analisis Lanjut Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2012 )', 2012(Imd), pp. 1–23.
- Amahorseja, M. L. *et al.* (2012) 'Faktor Determinan Kelangsungan Produksi Asi Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr . M . Haulussy Ambon Determinant Factors Of Sustainability Breastfeeding In General Hospital District Dr . M . Haulussy Ambon'.
- Awaliyah, R. Q., Yunitasari, E. and Nastiti, A. A. (2019) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Di Ponkesdes Pilang Kabupaten Sidoarjo', *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 3(1), pp. 57–66. doi: 10.20473/IJCHN.V3I1.12210.
- Bobak, L. (2005) *Buku Ajar Keperawatan maternitas*. 4th edn. Jakarta: EGC.
- Diaty, oki C. A. and Mawarti, R. (2015) 'Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Onset Laktasi Pada Ibu Postpartum Di RS PKU Muhammadiyah I Yogyakarta'.
- Dinkes Bandung, D. (2015). *Laporan Tahunan 2015 Dinkes Bandung. Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung*. Jawa Barat.
- Gobel dalam Handayani, S. dan E. Y. (universitas pasir pengairan) (2015) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pasir Jaya Tahun 2014', *Jurnal Maternity and Neonatal*, 2(1), pp. 54–61.
- Hanulan Septiani, Artha Budi, K. (2017) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan', 59(3), pp. 159–174. doi: 10.1161/HYPERTENSIONAHA.111.184192.
- Indonesia, K. K. R. (2018) *Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2017, Ministry of Health Indonesia*. 125 - 126. doi: 10.1002/qj.
- Jan Riordan; Karen Wambach (2010) *Breastfeeding And Human Lactation (Riordan, Breastfeeding and Human Lactation)*. 5th edn. USA: Burlington, MA: Jones & Bartlett Learning, [2016] ©2016. Available at:

- <https://www.worldcat.org/title/breastfeeding-and-human-lactation/oclc/920392740/viewport>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) 'Laporan Tahunan Ditkesga Kemenkes RI', *Laporan*.
- Kusumayanti, N. and Nindya, T. S. (2018) 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan', *Media Gizi Indonesia*, 12(2), p. 98. doi: 10.20473/mgi.v12i2.98-106.
- Madjidi, A. and Adiningsih, S. (2013) 'Hubungan karakteristik ibu, dukungan keluarga, dukungan layanan kesehatan dengan pola pemberian ASI', *Media Gizi Indonesia*, 9(1), pp. 28–35. Available at: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-mgi6d3d0467edfull.pdf>.
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan I. G. (2010) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Bidan, dan KB untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Masluroh dan Marlia, T. (2018) 'Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi', 1(4), pp. 207–210.
- Mursyida (2013) 'Hubungan Umur Ibu dan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Berusia 0-6 Bulan di Puskesmas Pembina Palembang', *Kebidanan*, 40, pp. 203–214. Available at: [https://www.academia.edu/9755086/HUBUNGAN\\_UMUR\\_IBU\\_DAN\\_PARITAS\\_DENGAN\\_PEMBERIAN\\_ASI\\_EKSKLUSIF\\_PADA\\_BAYI\\_BERUSIA\\_0-6\\_BULAN\\_DI\\_PUSKESMAS\\_PEMBINA\\_PALEMBANG\\_TAHUN\\_2013](https://www.academia.edu/9755086/HUBUNGAN_UMUR_IBU_DAN_PARITAS_DENGAN_PEMBERIAN_ASI_EKSKLUSIF_PADA_BAYI_BERUSIA_0-6_BULAN_DI_PUSKESMAS_PEMBINA_PALEMBANG_TAHUN_2013).
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Nurliawati, E. (2010) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Air Susu Ibu Pada Ibu Pasca Seksio Sesarea Di Wilayah Kota Dan Kabupaten Tasikmalaya'. Available at: [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282685-T Enok Nurliawati.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282685-T%20Enok%20Nurliawati.pdf).
- Proverawati, A., Asfuah, S. (2009) *Buku Ajar Gizi dan Kebidanan*,. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli, U. (2012) *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Rusyantia, A. (2017) 'Hubungan Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Berkunjungdi Puskesmas Kedaton Tahun 2015', 11(2), pp. 90–94.
- Sihombing, S. (2018) 'Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017.', *Midwife Journal*, 5(01), pp. 40–45.
- Susanti, S. (2011) *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Rsud Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta (Skripsi)*. doi: 10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016.